PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI ISLAM GIWANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh

USAINA
NIM : 0247 1229

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Usaina

NIM : 02471229

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juli 2007

Yang Menyatakan



Usaina

NIM. 02471229

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Usaina

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama	:	Usaina
NIM	:	02471229
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Judul	:	Pembinaan Akhlak Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Umbulharjo Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juli 2007
Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP. 150 259 572

Dr. H. Muh. Anis, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Usaina

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Skripsi Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Usaina
NIM : 02471229
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 10 September 2007, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 September 2007
Konsultan

Dr. H. Muh. Anis, MA.
NIP. 150 058 699

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/67/2007

Skripsi berjudul : **PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI ISLAM GIWANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

USAINA
NIM : 02471229

Telah dimunaqosyahkan pada:Hari Senin
Tanggal 10 September 2007 dengan nilai 79,79 (B)
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP. :150259572

Penguji I

Dr. H. Muh. Anis, MA.
NIP. 150058699

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 150246924

Yogyakarta, 27 SEP 2007
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. : 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* [*]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[*] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 670.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

ALMAMATER FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِه نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِه وَصَحْبِه أَجْمَعِيْنُ، اَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Al'ah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si. selaku ketua jurusan, dan Bapak Drs. Misbahul Munir, M.Si. selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
3. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Suismanto, M.Ag selaku pembimbing akademik terima kasih atas bimbingannya selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen Pengajar dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Ibu R.R. Endang Sri Listyowati, SE selaku pimpinan panti asuhan, dan Pembina serta anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Ayah dan bundaku tercinta yang rela mencurahkan tetes keringat dan darahnya atas nama cinta dan kasih sayang membesarkan dan mendidikku mengerti makna kehidupan, kakakku (Sutikna dan Eva Elma), adik-adikku (Lega pramadi, Jumina dan Supina), serta keponakanku tersayang Putri, Nanda dan Razzan.
8. Kakek dan nenek, paman dan bibik beserta sepupu-sepupuku yang tak henti-hentinya memberikan doa restu, motivasi dan semangat dalam meniti masa depan tanpa batasan ruang dan waktu.
9. Teman-teman KI-2 Angkatan 2002, teman-teman KKN Angkatan Ke-59 Kelompok I, teman-teman PPFM serta teman-teman kos HIBRIDA 2 terima kasih untuk persaudaraan dan kebersamaannya, semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa sayang dan hormat.

Akhirnya dengan mengharap ridha Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya dan semoga kesuksesan ini tidak akan pernah bosan untuk mengiringi semua langkah kita. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2007
Penulis

Usaina
NIM. 02471229

ABSTRAK

Usaina. Pembinaan Akhlak Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembinaan akhlak dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk bahan evaluasi atas pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data yang akan penulis gunakan yaitu dengan cara Deskriptif Kualitatif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta sampai sekarang telah berjalan 36 tahun mulai dari tahun 1971. pengasuh panti asuhan menyediakan waktu pembinaan dalam dua model. Pertama, model pembinaan akhlak intensif yang dilakukan sendiri oleh pengasuh setiap hari setelah shalat subuh di mushollah. Pembinaan yang dilakukan adalah mengenai beberapa hal. pendalaman materi kuitum/ceramah singkat yang disampaikan anak asuh, aktivitas anak asuh di panti asuhan, aktivitas di sekolah, nasehat dan motivasi, perkembangan panti, penugasan, nasehat dan motivasi, perkembangan panti asuhan, evaluasi dan pengumuman-pengumuman. Model pembinaan intensif semua anak asuh harus mengikutinya dari tingkat SD sampai mahasiswa. Kedua, model pembinaan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam, pembinaan ini berupa bimbingan dari para pembina di panti asuhan mengenai materi Pendidikan Agama Islam baik bimbingan yang dilaksanakan sewaktu menyampaikan materi maupun setelah pembelajaran selesai. Adapun metode yang digunakan adalah metode keteladanan, latihan dan pembiasaan, pemberian nasehat, kedisiplinan dan hukuman. Hasil pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta adalah cukup baik. Keberhasilan ini dapat dilihat nyata dari perilaku keseharian anak asuh yang mencerminkan sifat dan sikap sebagaimana materi-materi akhlak yang diajarkan seperti kejujuran, hormat, *iffah*, ridho, syukur dan lain-lain. (2) Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah adanya hubungan kerjasama yang baik antara pengasuh, pembina dan anak asuh serta kerjasama yang baik dengan instansi yang dapat membantu pelaksanaan pembinaan akhlak. Selain itu, kesadaran dan kesabaran yang tinggi juga ditunjukkan oleh pembina dalam menjalankan tugas yang diembannya dengan didukung oleh sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai untuk proses pembinaan akhlak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pembina dan buku-buku penunjang yang tersedia di perpustakaan serta belum semua anak asuh peduli terhadap pembinaan akhlak dan adanya pengaruh dari luar yang kurang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Surat Pernyataan Keaslian ii

Halaman Nota Dinas Pembimbing iii

Halaman Nota Dinas Konsultan iv

Halaman Pengesahan v

Halaman Motto vi

Halaman Persembahan vii

Kata Pengantar viii

Abstrak x

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xiv

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Alasan Pemilihan Judul 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

E. Tinjauan Pustaka 8

F. Landasan Teori 9

G. Metode Penelitian 22

H. Sistematika Pembahasan 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YATIM PUTRI ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis 29

B. Sejarah Berdirinya 30

C. Dasar dan Tujuan 32

D. Struktur Organisasi dan Kepengurusan 33

E. Visi dan Misi 37

F. Sarana dan Prasarana 37

G. Anggaran Pembiayaan 41

H. Sumber Dana 42

I. Syarat-syarat Menjadi Anak Asuh 44

J. Tata Tertib 45

K. Sangsi Bagi Anak Asuh 46

L. Kegiatan yang Dilakukan di Panti Asuhan 47

M. Keadaan Pembina dan Anak Asuh 48

BAB III PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK ASUH

A. Program Pembinaan Akhlak 51

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak 64

C. Faktor Pendukung dan Penghambat 99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 104

B. Saran-Saran 105

C. Kata Penutup 107

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN-LAMPIRAN 111

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Daftar Pembina Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta..... 48

Tabel 2 : Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Untuk itu seharusnya seorang muslim selain mengutamakan aqidah juga harus memperhatikan tentang akhlak, karena akhlak mempunyai hubungan yang erat dan merupakan nilai pribadi dan harga diri seseorang.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.[1] Oleh karena itu pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai bagian dari inti sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari kehidupan manusia dan menjadi pendorong, penggerak serta pengontrol bagi tindakan-tindakan manusia tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agama. Hal ini senada dengan apa yang ditulis oleh Zuhairini dan kawan-kawan:

> Pendidikan mempunyai peranan dominan dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan merupakan suatu bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan pendidik kepada anak didik

[1] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup.[2]

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji, terlebih lagi pendidikan agama. Sebagai salah satu pendidikan keagamaan, Pendidikan Agama Islam tak luput dari tugasnya mencetak generasi-generasi yang handal dalam berpikir dan ber-*akhlak al-karimah* (humanis-teologis). Seperti yang diutarakan oleh Abdullah Nashih Ulwan berikut ini: "Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, pemuda yang mengarungi kehidupan."[3]

Oleh karena itu, masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan dan diajarkan kepada anak didik. Arifin membagi tugas Pendidikan Agama Islam, antara lain: "Mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al- Hadits."[4]

Adanya kebobrokan mental, dekadensi moral, penyakit rohani serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Sebagai contoh, pergaulan bebas yang terjadi pada anak-anak usia remaja sekarang. Banyak diantara mereka yang sudah tidak memiliki ikatan dengan moral, dan nilai-nilai agama. Dari bentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 170.
[3] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syira, 1981), hal. 74.
[4] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 121-122.

Karena pentingnya pendidikan akhlak tersebut, maka pembinaan akhlak pada diri seseorang harus dilaksanakan terus menerus sejak lahir sampai matinya, terutama pada usia pertumbuhannya. Apabila si anak telah terbiasa dengan peraturan-peraturan akhlak dan hubungan sosial yang sesuai dengan ajaran agama sejak kecil maka akhlak yang baik itu akan menjadi bagian integral dari kepribadiannya yang dengan sendirinya akan mengatur tingkah laku dan sikapnya sampai ia dewasa nanti.[7]

Supaya agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang, hendaknya agama masuk dalam pembinaan kepribadian dan merupakan unsur terpenting yang tidak dipisahkan dalam integritas kepribadian. Apabila agama tidak masuk dalam pembinaan pribadinya, maka pengetahuan agama yang diperolehnya hanyalah merupakan pengetahuan yang tidak ikut mengendalikan sikap hidup dan tingkah laku. Selanjutnya akan didapati orang-orang yang mengerti tentang hukum dan ketentuan-ketentuan moral agama, tetapi dia tidak terdorong untuk mengetahuinya.

Pembinaan akhlak bukanlah suatu proses yang terjadi secara instan, cepat dan dipaksakan, akan tetapi harus berangsur-angsur sesuai dengan kemampuan manusia tersebut, serta disesuaikan dengan usia pertumbuhan yang dilalui oleh manusia itu.

Berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak bagi anak maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Yatim Putri Islam. Panti ini mempunyai gagasan untuk mendidik anak yatim piatu dan *dhuafa'* karena

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 130.

merasa prihatin dan ikut bertanggung jawab dalam mengantisipasi masalah-masalah sosial, terutama yang berkaitan dengan akhlak para anak asuh. Dengan demikian di samping menampung dan merawat anak asuh dengan membekali berbagai ketrampilan, panti asuhan tersebut juga melakukan kegiatan pembinaan akhlak.

Di Panti Asuhan Yatim Putri Islam anak asuh diberikan kebebasan dalam memilih pendidikan formalnya seperti SD, SLTP, SLTA dan Perguruan tinggi. Selain itu mereka juga mendapatkan pendidikan non formal berupa kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang harus diikuti semua anak asuh. Pendidikan formal dilaksanakan di luar asrama (sekolah) sedangkan pendidikan non formal sepenuhnya dilaksanakan di dalam asrama panti asuhan.

Pendidikan non formal di asrama harus dilakukan karena disadari oleh semua pengurus dan pengasuh bahwa Pendidikan Agama Islam yang mereka dapatkan di bangku pendidikan formal (sekolah) sangatlah sedikit (minim sekali) dan kurang efektif dalam memberikan bimbingan dan pembinaan, sehingga mereka harus dibekali materi-materi Pendidikan Agama Islam di dalam asrama untuk memperkaya khasanah pengetahuan mereka tentang agama Islam. Selanjutnya dapat diamalkan secara bersama-sama di dalam asrama. Waktu yang relatif banyak di asrama dan materi serta pengamalan atau praktek agama yang seragam inilah yang memudahkan bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan dan pembinaan akhlak.

Kompleksitas menjadi masalah utama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, tidak hanya pendidikan mereka yang berjenjang dari SD, SLTP, SLTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan Perguruan Tinggi. Namun terdapat banyak faktor lainnya yang tentu saja akan sangat mempengaruhi proses pembinaan akhlak seperti latar belakang keluarga yang berbeda, status dalam asrama, kemampuan intelektual yang tidak sama, tingkat kesadaran yang berbeda, motivasi, kedewasaan berfikir, kepedulian, toleransi dan lain-lain.

Akhlak yang baik harus ditanamkan sejak anak-anak, anak merupakan amanat yang dititipkan Allah SWT untuk dipelihara dengan baik dan menunjukkan kepada jalan yang membawa manfaat untuk dunia dan akhirat. Dari hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan ahklak bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam?

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Persoalan akhlak akan selalu menjadi permasalahan manusia selama manusia dan perilakunya masih ada. Oleh karena itu, untuk mengimbangi permasalahan manusia yang semakin kompleks, yang hubungannya dengan akhlak, maka pendidikan akhlak sangatlah penting diterapkan untuk mencapai akhlak mulia.
2. Anak adalah manusia yang masih sangat membutuhkan bimbingan, pengarahan agar tingkah laku dan perbuatannya tidak keluar dari ajaran Islam
3. Anak yang mendapatkan pendidikan agama yang baik maka akhlaknya juga cenderung baik dan sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pendidikan agama yang baik akhlaknya cenderung tidak baik.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:
   a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam
   b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam
2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:
   a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Panti Asuhan, khususnya Panti Asuhan Yatim Putri Islam
   b. Dapat dijadikan sebagai upaya awal pengembangan pola pembinaan akhlak secara umum, maupun secara khusus bagi Panti Asuhan Yatim Putri Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

E Tinjauan Pustaka

Dalam buku karya Yunahar Ilyas yang berjudul "*Kuliah Akhlak*" membahas tentang pengertian akhlak, sumber akhlak, ruang lingkup akhlak, kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam Islam, serta ciri-ciri akhlak dalam Islam dan beberapa masalah akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam masyarakat dan bernegara.

Dalam buku yang berjudul *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* karya Rahmad Djatmika, membahas tentang kedudukan akhlak bagi manusia, pengertian akhlak dan ilmu akhlak, lapangan etika, adat kebiasaan, beberapa masalah dalam etika serta hak dan kewajiban yang meliputi hak kepada diri sendiri, kepada Allah, dan kepada sesama manusia.

Skripsi Muhammad Zarqoni yang berjudul, *Pembinaan Akhlak pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid Al-makmur di Desa Kriyan Pecangan Jepara*, skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai akhlak Islami remaja masjid dan hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak sudah melibatkan seluruh remaja masjid yang beragama Islam pada umumnya dan para remaja di masjid Al-Makmur untuk memperluas wawasan, pengetahuan, pengamalan dan praktek ibadah yang ada dalam ajaran Islam. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan akhlak ini cukup baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembahasan yang sama terdapat juga pada skripsinya Umi Kholifah yang berjudul, *Pembinaan Akhlak dan Etos Kerja Santri Putri pada Pondok Pesantren Ar-Risalah Ponorogo Jawa Timur*, skripsi ini tidak jauh berbeda dengan skripsi sebelumnya, hanya saja skripsi ini menggunakan metode komparasi yang memadukan antara pembinaan akhlak dengan etos kerja santri.

Jika dibandingkan dengan skripsi di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, walaupun obyek penelitiannya adalah mengenai pembinaan akhlak dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak agar lebih baik. Hal terpenting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penulis ingin mengetahui tentang program-program apa saja yang ada dan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang bagaimana pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teoritik

1. Pembinaan Akhlak

Masalah akhlak adalah termasuk hal terpenting dalam kehidupan manusia sebab tanpa akhlak masyarakat akan menjadi tidak beradab dan tidak bermoral di mana tingkah laku dan perbuatannya dapat menimbulkan

kerusakan dan kehancuran dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan ucapan Syauqy Bey dalam syairnya yang berbunyi:

إِنَّمَاالْأُمَمُ الْأَخْلاَقُ مَابَقِيَتْ وَإِنْ هُمُوْذَهَبَتْ أَخْلاَقُهُمْ ذَهَبُوْا. (شوقى)

Artinya: *"Sesungguhnya tegaknya suatu umat karena akhlak yang dimiliki oleh umat itu masih tetap terpelihara dan jika akhlak mereka telah hancur maka umat itu akan hancur pula".* (Syauqy Bey).[8]

Berkaitan dengan masalah akhlak ini, Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *" Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (Q.S. Al-Ahzab 21).[9]

Dalam pandangan Islam, akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak juga bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.[10] Dilihat dari segi ajaran yang mendasarinya, etika Islam

---

[8] Zahara Maskanah & Tayar Yusuf, *Membina Ketentraman Batin Melalui Akhlak Etika Agama* (Jakarta: IND. HILL. CO, 1986), hal. 10.

[9] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 670.

[10] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Membina Akhlaqul Karimah*, (Bandung: CV. Diponerogo, 1996), hal. 13.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(akhlak) tergolong etika Theologis. Menurut Hamzah Ya'qub, etika Theologis mengandung pengertian:

> bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, didasarkan pada ajaran Tuhan. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan buruk, yang sudah dijelaskan dalam kitab suci.[11]

Jelasnya etika Islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji.[12] Kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi memberikan petunjuk yang mendorong kita agar mengambil segala bentuk perbuatan yang baik dan menjauhi segala bentuk perbuatan yang jelek (hina).[13]

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka sistem moral Islami yang ditumbuh-kembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami.[14] Dengan demikian sistem nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11] *Ibid.* hal. 46.

[12] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 41.

[13] Fadhil Al-Djamali, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, (Jakarta: Golden Terayan Press, 1993), hal. 62.

[14] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 128.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam mempelajari segala sesuatu haruslah berdasar pada suatu pijakan atau dalil tertentu. Termasuk dalam hal ini adalah pembinaan akhlak. Dalam pembinaan akhlak setidak-tidaknya ada dua dasar yang sejalan dengan dasar pendidikan Islam sebagai alasan untuk mempelajari masalah akhlak yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan adanya kedua dasar ini maka pembinaan akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat nanti.[15]

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak tidak boleh terlepas dari apa yang menjadi tujuan pendidikan akhlak tersebut. Sebab, tujuan memberikan standar, arahan, batas ruang gerak dan penilaian atas keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan Prof. M. Athiyah Al Abrosyi "Sesungguhnya pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, karena itu tujuan pembinaan akhlak pun dapat dikatakan harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum."[16]

Secara sederhana, tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk kepribadian anak asuh menjadi muslim sejati yang berakhlak mulia dimana saja ia berada agar bisa menghormati sesama manusia. Sedangkan pengertian kepribadian muslim sendiri adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[17] Orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 187.

[16] Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 104.

[17] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1981), hal. 23.

yang berkepribadian muslim inilah yang disebut sebagai orang yang berakhlak mulia.

3. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan akhlak adalah bahasan atau hal ihwal yang menjadi pembahasan dalam usaha mendidik anak untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedang materi pendidikan akhlak merupakan pendidikan agama yang menjamin untuk memperbaiki akhlak anak. Jadi masalah materi tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak itu sendiri, yaitu agar pada diri anak didik mempunyai akhlakul karimah.

Rasulullah mengajarkan umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Diantara akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan materi dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Dalam perspektif akhlak manusia memiliki kewajiban moral yang harus ditunaikan terhadap Allah. Ada dua hal yang mendasari mengapa manusia berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah telah mencipta manusia sebagai makhluk paling sempurna dan berkedudukan tinggi. Kedua, karena dalam menunaikan fungsinya hidup di dunia ini manusia tidak dapat melepaskan diri dari adanya hubungan dan ketergantungan.[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 106.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Manusia adalah makhluk monodualis, terdiri dari dimensi fisik dan ruhani. Kedua dimensi itu, memerlukan pemenuhan kebutuhan yang harus dilakukan oleh manusia sendiri. Akhlak internal di sini dimaksudkan sebagai perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan dirinya baik yang bersifat fisik maupun rohaninya, kebutuhan lahir maupun batinnya. Dalam hal ini DR. Rahmat Jatmika merinci kebutuhan lahir manusia dalam bentuk makanan, pakaian, perumahan dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan ruhani dibedakan menjadi kebutuhan akan cipta, rasa dan karsa.[19]

c. Akhlak kepada keluarga

Keluarga sebagai institusi sosial terkecil terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa tujuan keluarga adalah untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warohmah*. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan adanya saling memenuhi hak dan kewajiban antara anggota keluarga. Perwujudan hak dan kewajiban antar anggota keluarga itulah sebenarnya hakekat akhlak dalam keluarga.[20]

d. Akhlak dalam masyarakat

Akhlak mulia merupakan akhlak yang berlaku dan berlangsung di atas jalur Al-Qur'an dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Dan Allah SWT menetapkan akhlak mulia bagi Nabi Muhammad SAW

---

[19] *Ibid.* hal. 107.
[20] *Ibid.* hal. 110.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dalam sikap dan perbuatan. Dengan demikian setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga, kerabat, tetangga dan lingkungan kemasyarakatan.[21]

Kewajiban muslim terhadap muslim yang lain, yang secara langsung apabila dilakukan adalah juga merupakan pendidikan bagi yang bersangkutan. Bagi yang melakukan mempertebal iman dan amal shalehnya dan takwanya dan bagi yang dikenai pekerjaan merupakan stimulan dan ajaran contoh yang seharusnya dilakukan. Setidak-tidaknya merupakan peringatan muslim yang lain.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya yang dimaksudkan dengan akhlak manusia terhadap lingkungan adalah perbuatan manusia yang sudah menjadi kebiasaan hidupnya *(habit)*, sebagai perwujudan dari kondisi batinnya dalam menjalin interaksi dengan lingkungan. Pada hakekatnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayom, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.[22]

4. Metode Pembinaan Akhlak

Seorang pembina dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pembinaan secara tepat, agar berhasil dalam aktifitas

[21] Mustofa, *Akhlak*, hal. 183.
[22] Ahmad Amin, *Etika*, hal. 114.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembinaannya. Dalam memilih metode ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain: faktor tujuan dari masing-masing materi yang disajikan, faktor kesiapan dan kematangan pihak yang dibina dan faktor kemampuan pembina itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut.

Adapun pembinaan akhlak ini penulis ambil dari metode pendidikan Islam, antara lain:

a. Metode Keteladanan (*uswah al-hasanah*)

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para siswa.[23]

Dalam kaitannya dengan keberhasilan pendidikan, Al-Ghazali, menggambarkan hubungan antara *ustadz* dengan santri ini bagaikan kayu dengan bayangannya; jika kayunya bengkok, bayangannya tidak mungkin bisa lurus. Sementara itu, sebuah syair menggambarkan posisi *ustadz* sebagai garam yang memberi cita rasa makanan; jika garam rusak, maka rusak pula rasa masakan, begitu pula dengan *ustadz* dan siswanya.[24]

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren solusi bagi kerusakan akhlak*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), hal. 55.

[24] *Ibid*

kemudian membiasakan santri untuk melakukannya.[25] Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatri dalam diri dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Al-Ghazali menyatakan, "Sesungguhnya akhlak menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan di-idhai".[26]

b. Mendidik melalui *Mauidzah* (nasehat)

Mauidzah berarti nasehat, Rasyid Ridla mengartikan "*Mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan".[27]

Metode *Mauidzah*, harus mengandung tiga unsur, yakni : pertama, uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, kedua, Motivasi melakukan kebaikan; ketiga, peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan, bagi dirinya sendiri maupun orang lain.[28]

c. Mendidik melalui Kedisiplinan dan Hukuman

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] *Ibid*. hal. 56.
[26] *Ibid*
[27] *Ibid*. hal 57.
[28] *Ibid*. hal. 57-58.

kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.[29]

Pendidikan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi pada setiap pelanggaran, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan-dorongan lain. Dengan demikian, sebelum menjatuhkan sangsi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini :

1) Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran;
2) Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik;
3) Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensi pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran, disengaja atau tidak.[30]

5. Sarana dan Prasarana dalam Pembinaan Akhlak

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suasana yang kondusif, agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses tersebut. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, sarana dan prasarana pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab sarana dan prasarana dapat membantu dan mempermudah proses belajar mengajar anak karena dapat mempercepat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29] *Ibid.* hal. 58.
[30] *Ibid.*

Sarana-sarana yang bersifat fisik seperti fasilitas peribadatan dan buku-buku bacaan yang bernilai moral religius dan memotivasi perilaku susila atau sopan santun sosial dan nasional. Sarana dan prasarana yang mendorong terciptanya kemampuan kreatif dalam berilmu pengetahuan perlu disediakan di semua lingkungan pendidikan. Dalam hal sarana dan prasarana tersebut, meskipun belum memadai kebutuhan pendidikan agama, namun kita harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia walaupun masih dalam serba kekurangan. Yang terpenting ialah para pendidik agama dapat menjadikan diri pribadinya sebagai *uswatun hasanah* dalam pergaulan kependidikan dikalangan murid-murid dan anak didiknya. Pendidik harus mampu menjadikan dirinya sarana kependidikan agama yang paling efektif. Baik di dalam maupun di luar sekolah pendidik agama atau guru agama atau pada khususnya adalah pembawa norma agama yang dididik.[31]

Selain sarana yang bersifat fisik perlu juga menyediakan sarana-prasarana kebudayaan yang bermanfaat. Beranjak dari tanggung jawab para pendidik terhadap orang-orang yang harus mereka ajari dan dididik, mereka sebaiknya harus menyediakan sarana dan prasarana budaya yang bermanfaat dan bervariasi, sehingga otak, pemikiran dan ilmu pengetahuan anak semakin matang. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

a. Mendirikan perpustakaan khusus buat anak-anak

b. Dilengkapi dengan majalah mingguan atau majalah bulanan

---

[31] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 144.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c. Menggunakan slide. Diantara sarana yang bermanfaat untuk menumbuhkan persepsi anak ialah dengan menggunakan slide film yang berhubungan dengan hakikat-hakikat ilmu pengetahuan, kejayaan sejarah Islam masa lalu, letak-letak geografis dan pengarahan-pengarahan pendidikan

d. Menggunakan alat peraga, misalnya atlas tentang kebudayaan Islam

e. Sesekali mengunjungi museum, misalnya melihat benda purbakala

f. Mengunjungi perpustakaan-perpustakaan umum jika ada kesempatan

g. Menanamkan kerinduan kepada anak untuk terus mengkaji, misalnya mengkaji buku-buku tentang kebudayaan Islam[32]

Dengan demikian, apabila pendidik Islam memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pengajaran tersebut di dalam pelaksanaan pendidikannya, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan dan juga akan memiliki moral atau akhlak yang tinggi. Sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan sarana dan prasarana pengajaran itu tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara efektif dan efisien.

6. Evaluasi dalam Pembinaan Akhlak

Evaluasi dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Menurut ilmu jiwa evaluasi berarti menetapkan fenomena yang dianggap berarti di dalam hal yang sama berdasarkan suatu standar.

---

[32] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hal. 402-406

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Evaluasi dalam pendidikan Islam akan objektif apabila didasarkan dengan tolok ukur Al-Qur'an atau Al-Hadits sebagai pembandingnya. Dalam Al-Qur'an atau Al-Hadits banyak sekali kita temui tolak ukur evaluasi dalam pendidikan Islam. Misalnya tolok ukur shalat yang baik dan sempurna adalah dapat mencegah orang dari perbuatan keji dan mungkar.[33]

Dalam pelaksanaan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai dasar pelaksanaan penilaian. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Terus menerus

   Artinya evaluasi ini tidak hanya dilakukan setahun sekali, sekuartal sekali, atau sebulan sekali, melainkan terus menerus, pada waktu mengajar sambil mengevaluasi sikap dan perhatian murid, pada waktu pelajaran hampir berakhir.

b. Menyeluruh

   Prinsip menyeluruh berarti adanya evaluasi yang meliputi semua aspek-aspek kepribadian manusia, misalnya aspek intelegensi, pemahaman, pensikapan, ketulusan, kedisiplinan, tanggung jawab dan sebagainya.

c. Objektivitas

   Prinsip objektivitas berarti adanya evaluasi yang benar-benar objektif bukan subjektif. Artinya, pelaksanaan evaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya tidak dicampuri oleh hal yang bersifat emosional dan irasional.

---

[33] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 197-198.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Validitas

Prinsip validitas berarti adanya evaluasi yang dilakukan berdasarkan hal-hal yang seharusnya dievaluasi, yang meliputi seluruh bidang-bidang tertentu yang diingini dan diselidiki, sehingga tidak hanya mencakup satu bidang saja.

e. Rehabilitas

Prinsip rehabilitas berarti evaluasi itu dapat dipercaya. Artinya memberikan evaluasi kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kesanggupannya dan keadaan sesungguhnya.

f. Efisien

Prinsip efisien berarti adanya evaluasi yang dapat menggunakan sarana dan prasarana yang baik, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, mudah dalam proses, administrasi dan interprestasinya.

g. Ta'abbudiyah dan Ikhlas

Prinsip ta'abbudiyah berarti adanya evaluasi yang dilakukan penuh ketulusan dan pengabdian kepada Allah SWT. Apabila prinsip ini dilakukan maka membuahkan kesan *husn-al-zhan* (prasangka baik), perbaikan tingkah laku, dan menutupi rahasia-rahasia buruk pada diri seseorang.[34]

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

---

[34] *Ibid*, hal. 210-211.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan atau kancah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.[35] Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Di samping itu, juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian lapangan bersifat deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[36]

2. Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[37] Dan yang menjadi subyek penelitian di sini adalah pimpinan panti asuhan, pembina dan anak asuh. Pimpinan satu orang yaitu Ibu R.R. Endang Sri Listyowati, SE. Pembina dua orang yaitu Ibu Lia Sahara, SE dan Ibu Afini, SHi. Adapun anak asuh yaitu sepuluh orang yang terdiri dari mahasiswa 1 orang, SLTA 3 orang, SLTP 3 orang dan SD 3 orang, karena menurut kesepakatan dari pihak panti asuhan bahwa sepuluh orang tersebut sudah mewakili untuk melakukan wawancara. Dalam penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: jurusan PAI Fak TY UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

[36] Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 6.

[37] *Ibid.* hal. 34.

ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah responden yang dianggap memberikan informasi dan dipilih secara *purposive*.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Oobservasi

Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[38]

Adapun gunanya yaitu :

1) Mengamati keadaan dan situasi proses pelaksanaan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam
2) Mendapatkan data mengenai sikap dan tingkah laku serta sifat-sifat para anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri Islam, dalam mengikuti pemb naan akhlak.

b. Interview (wawancara)

Adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20003), hal. 70.

[39] *Ibid.* hal. 83.

Adapun metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan pembinaan akhlak, faktor pendukung dan penghambat serta data-data lain yang relevan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, pembina dan anak asuh. Wawancara dengan pengasuh untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan panti asuhan serta gambaran umum tentang pembinaan akhlak sedangkan wawancara dengan pembina untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembinaan akhlak bagi anak asuh serta wawancara dengan anak asuh untuk mengetahui tentang sikap dan tingkah laku mereka.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[40]

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumentasi-dokumentasi misalnya, sejarah berdirinya Panti Asuhan, buku absen, struktur aturan dan lain-lain di Panti Asuhan Yatim Putri Islam.

4. Metode Analisa Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 206.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[41]

Data-data yang dicari adalah data kualitatif. Kemudian diolah dengan teknik analisis data deskriptif-analitik,[42] yaitu data-data tentang pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan yatim Putri Islam. Data tersebut dianalisis dengan pola berfikir induktif dan deduktif.[43]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, antara lain wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar foto dan sebagainya.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[44] Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[41] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 280.

[42] Deskriptif-analitik yaitu penafsiran data yang menemukan kategori-kategori dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang dikembangkan dari rancangan organisasional sehingga deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai. *Ibid*, hal. 198.

[43] Pola berfikir induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari peristiwa atau fakta khusus ke fakta yang bersifat umum. Sedangkan pola berfikir deduktif yaitu kebalikan dari pola berfikir induktif, yakni berangkat dari peristiwa umum lalu ditarik kesimpulan khusus. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 36-42.

[44] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*, hal. 330.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.[45] Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[46]

Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua modus saja, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, dan membandingkan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa waktu penelitian terbatas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urut-urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian ditambah dengan bagian-bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap dalam penulisan skripsi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] *Ibid.* hal. 331
[46] *Ibid*

alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenai gambaran umum Panti Asuhan Yatim Putri Islam yang meliputi: letak geografisnya, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan, struktur organisasi, serta diakhiri dengan keadaan pengasuh, pembina dan anak asuh di panti asuhan.

Bab ketiga mengenai pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta. Dalam bab ini menerangkan tema yang menjadi kajian secara terpusat mengenai masalah aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan untuk membina akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta.

Kajian dalam bab ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama mengenai program (dasar, tujuan, materi, metode dan evaluasi) pembinaan akhlak, bagian kedua mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak (kegiatan dan usaha yang dilakukan) ketiga mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta.

Bab keempat yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang menyangkut kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Program pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan ini yaitu meliputi dasar pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, materi dan metode serta evaluasi dalam pembinaan akhlak. Sedangkan pelaksanaan dari pembinaan akhlak ini yaitu melalui pembinaan akhlak secara intensif dan pembinaan akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembinaan intensif ini dilakukan sendiri oleh pengasuh yaitu Ibu R.R. Endang Sri Listyowati, SE. Sedangkan pembinaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibina oleh dua orang pembina yaitu Ibu Lia Sahara, SE dan Ibu Afini, SHi.
2. Hasil pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Islam adalah cukup baik. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pengamatan di lapangan secara langsung mengenai sikap dan perilaku anak asuh yang menjadi subyek penelitian. Secara spesifik peneliti membandingkan dan menyesuaikan antara perilaku anak asuh keseharian dengan materi akhlak yang diajarkan oleh pengasuh dan pembina. Peneliti mengambil materi akhlak yang dijadikan pembanding dengan pertimbangan bahwa materi akhlak lebih rinci dan konkrit serta telah mewakili dari tujuan pokok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan, sehingga dapat diketahui keberhasilannya. Materi-materi akhlak yang diajarkan seperti; akhlak dengan Allah, akhlak yang berhubungan diri manusia, akhlak yang berhubungan dengan keluarga dan masyarakat serta akhlak yang berhubungan dengan lingkungan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan akhlak ini adalah:

   Faktor pendukung yaitu adanya hubungan kerjasama yang baik antara pengasuh, pembina dan anak asuh serta kerjasama yang baik dengan instansi yang dapat membantu pelaksanaan pembinaan akhlak. Selain itu, kesadaran dan kesabaran yang tinggi juga ditunjukkan oleh pembina dalam menjalankan tugas yang diembannya dengan didukung oleh sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai untuk proses pembinaan akhlak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pembina dan buku-buku penunjang yang tersedia di perpustakaan serta belum semua anak asuh peduli terhadap pembinaan akhlak dan adanya pengaruh dari luar yang kurang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan di lapangan serta mengingat pentingnya kegiatan pembinaan akhlak bagi anak, maka ada beberapa saran pemikiran yang penulis berikan antara lain:

1. Pengasuh

   a. Hendaknya hasil pembinaan yang telah diperoleh selama ini dipertahankan dan pengasuh tidak bosan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan

   b. Hendaknya pengasuh selalu memotivasi anak asuhnya agar bersungguh-sungguh untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam sehingga dapat menunjukkan jati diri seorang muslim yang berakhlak mulia melalui perilaku keseharian.

   c. Sebaiknya pengelola panti asuhan selalu mengembangkan program pembinaan akhlak, sehingga anak asuh dalam mengikuti pembinaan akhlak tersebut merasa senang serta tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak tersebut.

2. Pembina

   a. Dalam pembinaan hendaknya materi dan metode yang telah digunakan harus tetap dipertahankan dan sekaligus dikembangkan agar anak asuh dapat memperdalam bidang keagamaan

   b. Unsur keteladanan dari pembina sangat penting bagi pelaksanaan pembinaan akhlak bagi anak asuh terutama dalam perilaku sehari-hari

   c. Sebaiknya pembina lebih tegas dalam mengambil tindakan kepada anak asuh yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Anak asuh

   a. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak sebagian besar yang terlibat adalah anak asuh dengan demikian anak asuh perlu menumbuhkan kesadaran diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembinaan akhlak

   b. Sebaiknya dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan itu dilaksanakan dengan tertib dan sungguh-sungguh

   c. Hendaknya anak asuh rajin membaca buku-buku agama yang telah disediakan di perpustakaan dan jangan segan-segan bertanya kepada pembina atau teman-teman yang mampu jika ada kesulitan tentang pemahaman ajaran agama Islam.

C. Penutup

Alhamdulillahrobll 'alamin dengan rasa syukur yang mendalam sepenuhnya penulis haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penulis sehingga dengan berbagai kekurangan dan kesalahan yang ada pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala kemampuan dan ikhtiar maupun doa telah penulis sempurnakan demi paripurnanya penulisan skripsi ini. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini maka, di sana sini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya karya ilmiah ini dan kepada pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

banyak terimakasih terutama kepada Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd selaku pembimbing, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan motivasi yang telah dengan ikhlas membantu penulis demi terwujudnya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan kita semua pada umumnya. Hanya kepada Allah SWT lah akhirnya penulis menggantungkan harapan dan pertolongan. Dan semoga buah karya kecil ini dapat menjadi sarana bertambahnya amal kebaikan bagi penulis sehingga bermanfaat di dunia dan di akhirat. *Amin ya Robbal 'Alamamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid & Dian Andayani
2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdullah Nashih Ulwan
1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy-Syira.

Abdullah Nashih Ulwan
1992. *Pendidikan Anak menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Abu Tauhid
1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fak TY UIN Sunan Kalijaga.

Athiyah Al Abrosyi
1974. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

Ahmad Amin
1983. *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.

Cholid Narbuko & Abu Ahmadi
2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depag RI.
1989.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.

Fadhil Al-Djamali
1993. *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Jakarta: Golden Terayan Press.

Hamzah Ya'qub
1996. *Etika Islam Membina Akhlaqul Karimah*. Bandung: CV. Diponerogo.

Lexy J. Moleong
2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Marimba
1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'rif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lexy J. Moleong
2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Marimba
1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'rif.

Mudjab Mahalli
1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE.

M. Arifin
1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhaimin
1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Mustofa
1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Muzayyin Arifin
2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muzayyin Arifin
2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramayulis
2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Saifuddin Azwar
1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarjono, dkk.
2004. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI Fak TY UIN Sunan Kalijaga.

Sudarsono
1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto
1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi
1984. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tamyiz Burhanudin
2001. *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak.* Yogyakarta: Ittaqq Prees.

Yunahar Ilyas
2004. *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta: LPPI UMY.

Zakiyah Daradjat
1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental.* Jakarta: Bulan Bintang.

Zuhairini, dkk.
1995. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA